

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode penelitian deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini tertuju pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang (Surachmad, 1988: 19). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi dilanjutkan dengan analisis dan interpretasi untuk memaknai data yang diperoleh.

Meskipun dalam berbagai literatur penelitian kependidikan bentuk-bentuk metode deskriptif ini sangat banyak, namun terdapat sifat-sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sebagaimana digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang/pada masalah-masalah aktual; (2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Melalui penerapan metode penelitian deskriptif untuk meneliti keadaan masalah penelitian yang sedang berlangsung atas objek penelitian, diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan melalui pengukuran variabel penelitian yaitu kinerja kepala sekolah (X_1), iklim kerja guru (X_2), penghasilan guru (X_3), teknologi pembelajaran (X_4), kinerja guru (Y_1), dan

kualitas belajar siswa (Y_2). Berdasarkan hasil pengukuran variabel-variabel tersebut akan dikaji hubungan kausal antar variabel penelitian menggunakan teknik analisis jalur.

B. Pola Dasar dan Tahapan Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan pola hubungan kausal antar variabel penelitian. Dalam hal ini akan dikaji pengaruh kepala sekolah (X_1), iklim kerja guru (X_2), penghasilan guru (X_3), teknologi pembelajaran (X_4) terhadap kinerja guru (Y_1) dan kualitas belajar siswa (Y_2). Berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan sebelumnya, definisi operasional setiap variabel adalah:

Kinerja kepala sekolah (X_1) adalah tingkat ketercapaian pelaksanaan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang mendorong pada keberhasilan guru dalam pembelajaran meliputi: (1) Dimensi kurikulum dengan indikator membantu guru memahami pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah; (2) Dimensi proses pembelajaran dengan indikator membantu guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif; (3) Dimensi fasilitas belajar dengan indikator menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah; (4) Dimensi kesulitan belajar siswa dengan indikator membantu guru menemukan kesulitan belajar siswa dan tindakan mengatasinya; serta (5) Dimensi pembinaan dengan indikator membina guru agar dapat menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik.

Iklm kerja guru (X₂) adalah keterbukaan komunikasi di antara orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan guru di sekolah mencakup komunikasi dengan sesama guru, guru dengan kepala sekolah, serta antara guru dengan pegawai di sekolah meliputi: (1) Dimensi *supportive*/keterdukungan dengan indikator menghargai prestasi, berempati, memberikan dorongan terus-menerus; (2) Dimensi *colagial*/persahabatan dengan indikator saling berbagi atau *sharing* pendapat dan saling mempercayai; (3) Dimensi *intimate*/keintiman dengan indikator solidaritas, saling menghormati, dan toleransi; serta (4) Dimensi kooperatif dengan indikator saling membantu, kebersamaan, dan kerjasama.

Penghasilan Guru (X₃) adalah hak yang diterima guru dalam bentuk finansial sebagai imbalan atas pelaksanaan tugasnya yang ditetapkan berdasarkan prinsip penghargaan atas dasar prestasi dan mencerminkan martabat guru sebagai pendidik profesional meliputi: (1) Dimensi gaji dengan indikator jumlah gaji; (2) Dimensi tunjangan dengan indikator tunjangan fungsional, kesejahteraan, tunjangan istri/suami, tunjangan anak, tunjangan beras, dan tunjangan hari raya; serta (3) Dimensi penghasilan tambahan lain dengan indikator honor kelebihan jam mengajar, asuransi kesehatan, dan tabungan perumahan.

Teknologi pembelajaran (X₄) adalah alat bantu berupa perangkat keras dan lunak yang digunakan dan dikuasai guru dalam interaksi pembelajaran meliputi: (1) *Information Communication Technologi (ICT)* terdiri atas komputer, telepon, dan faximile; (2) Media cetak/tulis yang terdiri atas buku teks, modul, teks program, majalah, jurnal, koran, cerpen, foto, poster, gambar, dan grafik; serta (3) *Audio Visual Aids* yang terdiri atas radio, tape, slide, film, video, dan televisi.

Kinerja guru (Y₁) seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu menyampaikan pelajaran kepada siswanya. Kinerja guru dapat dilihat pada saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana dia mempersiapkannya dan menilai prestasi belajar siswa meliputi: (1) Dimensi materi/isi pelajaran dengan indikator menguasai materi/isi pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah; (2) Dimensi strategi pembelajaran dengan indikator menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung efektif; (3) Dimensi fasilitas belajar dengan indikator menggunakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran; (4) Dimensi kesulitan belajar anak dengan indikator memahami kesulitan belajar anak dan berusaha membantu mengatasinya; (5) Dimensi evaluasi belajar dengan indikator melaksanakan evaluasi pembelajaran; serta (6) Dimensi pengembangan diri anak dengan indikator mengembangkan potensi, sikap (perilaku) dan kemandirian siswa.

Kualitas Belajar Siswa (Y₂) tingkat kebermutuan pelayanan yang diberikan oleh guru kepada para siswanya sehingga memperoleh hasil belajar tertentu meliputi: (1) Dimensi kualitas proses pembelajaran dengan indikator interaksi belajar siswa, kreativitas belajar siswa, dan pengalaman belajar yang bervariasi; serta (2) Dimensi kualitas hasil belajar siswa dengan indikator prestasi akademik yang dicapai siswa, sikap (perilaku) keseharian siswa dalam belajar dan kemandirian siswa dalam melaksanakan tugas.

Hubungan kausal antara variabel tersebut dikaji melalui tahapan sebagai berikut: (1) Pengembangan instrumen penelitian untuk setiap variabel dilanjutkan dengan ujicoba untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data penelitian.; (2) Pengumpulan data yang dilakukan dengan menyebarkan instrumen terhadap sejumlah sampel yang telah ditetapkan; serta (3) Analisis data yaitu pengolahan data menggunakan teknik statistik untuk menguji setiap hipotesis penelitian serta mengungkap makna yang terkandung dari hasil pengujian hipotesis tersebut. Teknik statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian, maka penelitian membutuhkan sumber data yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang dibahas secara transparan dan objektif. Sumber data yang dimaksud berasal dari populasi yaitu objek yang dapat dijadikan sebagai sumber penelitian yang berbentuk benda-benda, manusia ataupun peristiwa sebagai objek penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Surachmad (1988: 93), bahwa "Populasi adalah sekumpulan objek baik manusia, gejala, nilai, peristiwa, benda-benda". Jadi populasi bukan hanya orang saja, tetapi juga benda-benda lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) tetap di wilayah kerja Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru. Berdasarkan data pada Dinas Pendidikan Kota

Pekanbaru, jumlah guru yang menjadi elemen populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.193 orang yang tersebar pada 30 SMP Negeri yang ada di Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

2. Sampel Penelitian

Setelah populasi ditetapkan, selanjutnya dipilih sejumlah sampel sebagai sumber data. Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian, yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi (Nasution, 1988: 99; Ali, 1987: 54). Agar data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat berlaku umum bagi keseluruhan populasi, digunakan teknik *sampling* agar dapat dipertanggungjawabkan sehingga diperoleh sampel sebagai representasi populasi.

Jumlah sampel ditetapkan berpedoman pada tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono; 2005:99). Dengan jumlah populasi sebanyak 1.193 orang dan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 270 orang. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik acak sederhana dengan jumlah yang proporsional mewakili tiap sekolah. Penyebaran populasi dan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1: Penyebaran Populasi dan Sampel

No.	NAMA SEKOLAH	POPULASI ^{*)} (N)	SAMPEL (S)
01	SMP Negeri 2	39	9
02	SMP Negeri 12	45	10
03	SMP Negeri 18	44	10
04	SMP Negeri 1	32	7
05	SMP Negeri 4	55	12
06	SMP Negeri 5	50	11

No.	NAMA SEKOLAH	POPULASI ^{*)} (N)	SAMPEL (S)
07	SMP Negeri 7	42	9
08	SMP Negeri 10	53	12
09	SMP Negeri 14	55	12
10	SMP Negeri 3	45	10
11	SMP Negeri 16	37	8
12	SMP Negeri 17	42	9
13	SMP Negeri 13	67	15
14	SMP Negeri 6	56	13
15	SMP Negeri 19	20	5
16	SMP Negeri 24	14	3
17	SMP Negeri 27	6	2
18	SMP Negeri 29	14	3
19	SMP Negeri 20	61	14
20	SMP Negeri 23	39	9
21	SMP Negeri 22	48	11
22	SMP Negeri 25	46	10
23	SMP Negeri 8	48	11
24	SMP Negeri 21	57	13
25	SMP Negeri 9	70	16
26	SMP Negeri 11	34	8
27	SMP Negeri 26	29	7
28	SMP Negeri 15	30	7
29	SMP Negeri 28	3	1
30	SMP Negeri 30	12	3
Jumlah		1.193	270

^{*)} Sumber: Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru Tahun 2006

Sampel yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah guru pada SMP Negeri di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Jumlah responden yang terpilih sebagai sampel sebanyak 270 guru sebagai representasi dari jumlah populasi sebanyak 1.193 guru. Berikut dijelaskan karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, pangkat/ golongan, pendidikan terakhir, serta masa kerja.



Karakteristik usia responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam enam kelompok yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah	
		n	(%)
1	25 – 30 tahun	13	4,82
2	30 – 35 tahun	26	9,64
3	35 – 40 tahun	42	15,66
4	40 – 45 tahun	91	33,73
5	45 – 50 tahun	59	21,69
6	50 – 55 tahun	36	13,25
TOTAL		270	100

Tabel di atas menunjukkan sebagaimana besar responden atau sekitar 33,73% berusia antara 40 sampai dengan 45 tahun. Hanya sekitar 4,82% guru yang termasuk kelompok usia muda yaitu 25 sampai 30 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMP di Kota Pekanbaru relatif matang dari segi usia.

Berdasarkan jenis kelamin, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	
		n	(%)
1	Laki-laki	59	21,79
2	Perempuan	211	78,21
TOTAL		270	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden atau sekitar 78,21% laki-laki dan 21,79% perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMP di Kota Pekanbaru didominasi oleh perempuan.

Berdasarkan pangkat/golongan, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4: Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan

No.	Pangkat/Golongan	Jumlah	
		n	(%)
1	IIIa	14	5,15
2	IIIb	17	6,19
3	IIIc	50	18,56
4	IIIc	86	31,96
5	IVa	103	38,14
TOTAL		270	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden atau sekitar 38,14% golongan IVa, tidak ada responden yang memiliki golongan di bawah IIIa ataupun di atas IVa.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhirnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5: Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	
		n	(%)
1	Diploma	52	19,42
2	S1	212	78,64
3	S2	5	1,94
TOTAL		270	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden atau sekitar 78,64% berpendidikan Sarjana (S1). Hal ini menunjukkan bahwa guru SMP di Kota Pekanbaru telah memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai.

Berdasarkan masa kerja, karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6: Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

No.	Masa Kerja	Jumlah	
		n	(%)
1	1 – 5 tahun	13	4,90
2	5 – 10 tahun	45	16,67
3	10 – 15 tahun	37	13,73
4	15 – 20 tahun	61	22,55
5	20 – 25 tahun	71	26,47
6	25 – 30 tahun	42	15,69
TOTAL		270	100

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden memiliki masa kerja di atas 15 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa guru SMP di Kota Pekanbaru telah memiliki cukup pengalaman sebagai guru.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tujuan dan metode penelitian yang ditetapkan, jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data tersebut diperoleh berdasarkan hasil pengukuran terhadap enam variabel yaitu: kinerja kepala sekolah (X_1), iklim kerja guru (X_2), penghasilan guru (X_3), teknologi pembelajaran (X_4), kinerja guru (Y_1), dan kualitas belajar siswa (Y_2).

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden yang telah dipilih sebagai sampel penelitian. Kuesioner tersebut dikembangkan oleh peneliti dalam bentuk Skala Likert yang dimodifikasi. Kuesioner terdiri dari sejumlah butir pertanyaan atau pernyataan yang dilengkapi dengan 5 alternatif respon/jawaban. Pengukuran dilakukan dengan meminta responden untuk memilih salah satu respon/jawaban yang disediakan. Setiap alternatif jawaban mendapat bobot skor antara 1 sampai 5.

1. Kisi-Kisi Instrumen

Butir pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dikembangkan atas dasar definisi operasional dari masing-masing variabel mengacu pada indikator yang telah dituangkan dalam kisi-kisi instrumen yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.7: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	JENIS DATA	SUMBER DATA
1	Kinerja Kepala Sekolah	a. Kurikulum	1) Membantu guru memahami pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah	01-02	Primer	Guru
		b. Proses pembelajaran	2) Membantu guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.	03-04		
		c. Fasilitas belajar	3) Menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran di sekolah	05-06		
		d. Kesulitan belajar siswa	4) Membantu gr menemukan kesulitan belajar siswa dan tindakan mengatasinya	07-08		
		e. Pembinaan	5) Membina guru agar dapat menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik	09-10		

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	JENIS DATA	SUMBER DATA
2	Iklim Kerja Guru	a. <i>Supportive</i> (Keterdukungan)	1) Menghargai prestasi	01-02	Primer	Guru
			2) Berempati	03		
			3) Memberikan dorongan terus-menerus	04		
		b. <i>Coleagial</i> (Persahabatan)	1) Saling berbagi (sering pendapat)	05		
			2) Saling mempercayai	06		
		c. <i>Intimate</i> (Keintiman)	1) Solidaritas	07		
			2) Saling menghormati	08		
			3) Toleransi	09		
		d. Kooperatif	1) Saling membantu	10		
			2) Kebersamaan	11		
			3) Kerja sama	12		
		3	Penghasilan Guru	a. Gaji		
b. Tunjangan	1) Tunjangan fungsional			02		
	2) Tunjangan kesejahteraan			03		
	3) Tunjangan istri/suami			04		
c. Penghasilan Tambahan Lain	4) Tunjangan anak			05		
	5) Tunjangan beras			06		
	6) Tunjangan hari raya			07		
	1) Honor kelebihan jam menegajar			08		
	2) Asuransi kesehatan			09		
	3) Tabungan perumahan			10		
4	Teknologi Pembelajaran	a. Information Comunication Teknologi (ICT)	1) Komputer	01-02	Primer dan skunder	Guru
			2) Telepon	03		
			3) Faximel	04		
		b. Media cetak/tulis	1) Buku teks	05		
			2) Modul, teks program.	06		
			3) Majalah, jurnal, koran, cerpen	07		
			4) Foto, poster, gambar, grafik	08		
		c. Audio Visual Aids	1) Radio, tape, slide, OHP.	09		
			2) Film, video, televisi.	10		

NO	VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM	JENIS DATA	SUMBER DATA
5	Kinerja Guru	a. Materi/isi Pelajaran	1) Menguasai materi/isi pelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah	01-02	Primer	Guru
		b. Strategi Pembelajaran	2) Menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran berlangsung efektif.	03-04		
		c. Fasilitas Belajar	3) Menggunakan dan mengembangkan fasilitas pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami pelajaran.	05-06		
		d. Kesulitan Belajar anak	4) Memahami kesulitan belajar anak dan berusaha membantu mengatasinya.	07-08		
		e. Evaluasi Belajar	5) Melaksanakan evaluasi pembelajaran	09-10		
		f. Pengembangan diri anak	6) Mengembangkan potensi, watak, kepribadian dan perilaku mulia siswa.	11-12		
6	Kualitas Belajar Siswa	a. Proses Belajar	1) Interaksi	01-02	Primer	Guru
			2) Kreativitas	03-04		
			3) Pengalaman bel bervariasi	05-06		
		b. Hasil Belajar	1) Prestasi akademik	07-08	Primer dan skunder	Guru
			2) Sikap (perilaku)	09-11		
			3) Kemandirian	12		

Alternatif respon jawaban untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- (1) Respon/jawaban untuk mengukur variabel kinerja kepala sekolah terdiri atas: Sangat Tidak Baik (STB) = 1, Tidak Baik (TB) = 2, Kurang Baik (KB) = 3, Baik (B) = 4, Sangat Baik (SB) = 5.
- (2) Respon/jawaban untuk mengukur variabel iklim kerja guru terdiri atas: Tidak Pernah (TP) = 1, Jarang (JR) = 2, Kadang-kadang (KD) = 3, Sering (SR) = 4, Selalu (SL) = 5.
- (3) Respon/jawaban untuk mengukur variabel penghasilan guru terdiri atas: Sangat Tidak Memadai (STM) = 1, Tidak Memadai (TM) = 2, Kurang Memadai (KM) = 3, Memadai (M) = 4, Sangat Memadai (SM) = 5.

- (4) Respon/jawaban untuk mengukur variabel teknologi pembelajaran terdiri atas: Sangat Tidak Mendukung (STM) = 1, Tidak Mendukung (TM) = 2, Kurang Mendukung (KM) = 3, Mendukung (M) = 4, Sangat Mendukung (SM) = 5.
- (5) Respon/jawaban untuk mengukur variabel kinerja guru terdiri atas: Sangat Tidak Baik (STB) = 1, Tidak Baik (TB) = 2, Kurang Baik (KB) = 3, Baik (B) = 4, Sangat Baik (SB) = 5.

Jawaban skor setiap butir dijumlahkan untuk mendapatkan skor masing-masing variabel penelitian.

2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen diuji untuk mengetahui ketepatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Reliabilitas adalah karakteristik berikutnya yang harus dipenuhi instrumen setelah diuji validitasnya. Instrumen pengukuran yang reliabel akan menghasilkan data penelitian yang konsisten dan mengandung makna kecermatan pengukuran.

Pengujian validitas butir dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi antara skor butir soal dengan skor total (r_{hitung}) yang terdapat dalam satu variabel berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba terhadap 25 responden. Rumus yang digunakan dalam perhitungan tersebut adalah korelasi Product Moment Pearson (Sudjana; 1992: 369):

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- r_{hitung} = koefisien korelasi skor butir soal dengan skor total
 n = jumlah responden ujicoba
 X = skor butir
 Y = skor total yang diperoleh dari penjumlahan skor butir.

Hasil uji validitas dari setiap butir soal ditetapkan berdasarkan perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Butir soal dinyatakan valid, jika diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Butir soal dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Diketahui $r_{tabel} =$ untuk jumlah sampel $n = 25$ pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,361. Selanjutnya dapat ditetapkan bahwa butir soal dinyatakan valid jika diperoleh $r_{hitung} \geq 0,396$.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Program Microsoft Excel (lampiran 2) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

- (1) Instrumen pengukuran variabel kinerja kepala sekolah (X_1) yang diujicobakan sebanyak 10 butir. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi terendah $r_{hitung} = 0,408$ dan $r_{tabel} = 0,396$. Semua butir kuesioner yang diujicobakan valid sehingga instrumen langsung dapat dipergunakan untuk pengumpulan data.
- (2) Instrumen pengukuran variabel iklim kerja guru (X_2) yang diujicobakan sebanyak 12 butir. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi terendah $r_{hitung} = 0,399$ dan $r_{tabel} = 0,396$. Semua butir kuesioner yang diujicobakan valid sehingga instrumen langsung dapat dipergunakan untuk pengumpulan data.

- (3) Instrumen pengukuran variabel penghasilan guru (X_3) yang diujicobakan sebanyak 10 butir. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi terendah $r_{hitung} = 0,422$ dan $r_{tabel} = 0,396$. Semua butir kuesioner yang diujicobakan valid sehingga instrumen langsung dapat dipergunakan untuk pengumpulan data.
- (4) Instrumen pengukuran variabel teknologi pembelajaran (X_4) yang diujicobakan sebanyak 10 butir. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi terendah $r_{hitung} = 0,681$ dan $r_{tabel} = 0,396$. Semua butir kuesioner yang diujicobakan valid sehingga instrumen langsung dapat dipergunakan untuk pengumpulan data.
- (5) Instrumen pengukuran variabel kinerja guru (Y_1) yang diujicobakan sebanyak 12 butir. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi terendah $r_{hitung} = 0,376$ dan $r_{tabel} = 0,396$. Terdapat satu butir kuesioner yang tidak valid yaitu no 6. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, butir instrumen no 6 direvisi sedangkan 11 butir lainnya langsung dipergunakan.
- (6) Instrumen pengukuran variabel kualitas belajar siswa (Y_2) yang diujicobakan sebanyak 12 butir. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi terendah $r_{hitung} = 0,075$ dan $r_{tabel} = 0,396$. Terdapat satu butir kuesioner yang tidak valid yaitu no. 10. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data, butir instrumen no. 10 direvisi sedangkan 11 butir lainnya langsung dipergunakan,

Setelah kriteria validitas butir diuji, selanjutnya dihitung koefisien reliabilitas menggunakan data butir soal yang dinyatakan valid berdasarkan hasil uji validitas. Koefisien reliabilitas dihitung berdasarkan rumus Alpha Cronbach (Arikunto, 2002: 171):

$$r_{tt} = \frac{M}{M - 1} \left\{ 1 - \frac{V_x}{V_t} \right\}$$

- r_{tt} = koefisien reliabilitas
 M = jumlah butir soal yang valid
 V_x = jumlah varians skor butir yang valid
 V_t = varians skor total butir valid

Tingginya koefisien reliabilitas (mendekati angka 1) menunjukkan kuesioner yang diujicobakan reliabel digunakan sebagai instrumen pengumpul data penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8: Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen Variabel	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Kinerja Kepala Sekolah	0,920	Reliabel
Iklim Kerja Guru	0,736	Reliabel
Penghasilan Guru	0,949	Reliabel
Teknologi Pembelajaran	0,932	Reliabel
Kinerja Guru	0,905	Reliabel
Kualitas Belajar Siswa	0,718	Reliabel

Hasil perhitungan pada tabel 3.8 menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang telah diujicobakan reliabel untuk digunakan sebagai alat ukur variabel. Reliabilitas instrumen untuk setiap variabel ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas yang tinggi (mendekati angka 1).

E. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mendeskripsikan skor setiap variabel penelitian. Untuk kepentingan tersebut, digunakan teknik statistik deskriptif yaitu perhitungan skor rata-rata, median, modus, rentang, standar deviasi, dan varians. Selanjutnya dibandingkan antara skor rata-rata dengan skor ideal untuk mengetahui gambaran umum hasil pengukuran setiap variabel penelitian. Untuk kepentingan analisis lebih lanjut dilakukan pengujian normalitas data setiap variabel penelitian menggunakan teknik Uji Liliefors.

Berdasarkan analisis data, diperoleh deskripsi statistik skor hasil pengukuran variabel kinerja kepala sekolah yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.9: Deskripsi Data Variabel Kinerja Kepala Sekolah

Statistik Deskriptif	Hasil Perhitungan
Jumlah Butir	10
Skor Ideal	50
Minimal	20
Maksimal	50
Rentang	30
Rata-rata	35,378
Median	36
Modus	36
Std. Deviasi	6,748
Varians	45,530

Skor variabel kinerja kepala sekolah bervariasi antara skor minimal 20 sampai skor maksimal 50. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rentang skor 30; standar deviasi 6,748; varians 45,530; dan rata-rata 35,378. Perbandingan antara skor rata-rata (aktual) dengan skor idealnya diperoleh angka 70,76 % yang memperlihatkan tingkat sekolah kepala sekolah SMP di Kota Pekanbaru termasuk

kategori sedang. Artinya, ketercapaian pelaksanaan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dalam mengelola sekolah yang mendorong pada keberhasilan guru dalam pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Deskripsi statistik hasil pengukuran variabel iklim kerja guru ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.10: Deskripsi Data Variabel Iklim Kerja Guru

Statistik Deskripsif	Hasil Perhitungan
Jumlah Butir	12
Skor Ideal	60
Minimal	32
Maksimal	60
Rentang	28
Rata-rata	47,219
Median	48
Modus	45
Std. Deviasi	6,208
Varians	38,543

Skor variabel iklim kerja guru bervariasi antara skor minimal 32 sampai dengan skor maksimal 60. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rentang skor 28; standar deviasi 6,208; varians 38,543; dan rata-rata 47,219. Perbandingan antara skor rata-rata (aktual) dengan skor idealnya diperoleh angka 78,70% yang memperlihatkan bahwa tingkat iklim kerja guru SMP di Kota Pekanbaru termasuk kategori sedang. Artinya keterbukaan komunikasi di antara orang-orang yang terlibat dalam pekerjaan guru di sekolah masih perlu ditingkatkan.

Deskripsi statistik skor hasil pengukuran variabel penghasilan guru ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.11: Deskripsi Data Variabel Penghasilan Guru

Statistik Deskripsif	Hasil Perhitungan
Jumlah Butir	10
Skor Ideal	50
Minimal	13
Maksimal	41
Rentang	28
Rata-rata	25,778
Median	25,5
Modus	24
Std. Deviasi	6,471
Varians	41,876

Skor variabel penghasilan guru bervariasi antara skor minimal 13 sampai dengan skor maksimal 41. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rentang skor 28; standar deviasi 6,471; varians 41,876; dan rata-rata 25,778. Perbandingan antara skor rata-rata (aktual) dengan skor idealnya diperoleh angka 51,56% yang memperlihatkan bahwa tingkat penghasilan SMP di Kota Pekanbaru termasuk kategori rendah (belum memadai). Imbalan atas pelaksanaan tugas guru yang ditetapkan berdasarkan prinsip penghargaan atas dasar prestasi dan mencerminkan martabat guru sebagai pendidik profesional masih perlu ditingkatkan.

Deskripsi statistik skor hasil pengukuran variabel teknologi pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.12: Deskripsi Data Variabel Teknologi Pembelajaran

Statistik Deskripsif	Hasil Perhitungan
Jumlah Butir	10
Skor Ideal	50
Minimal	14
Maksimal	48
Rentang	34
Rata-rata	32,833
Median	33
Modus	31
Std. Deviasi	7,854
Varians	61,686

Skor variabel teknologi pembelajaran bervariasi antara skor minimal 14 sampai dengan skor maksimal 48. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rentang skor 34; standar deviasi 7,854; varians 61,686; dan rata-rata 32,833. Perbandingan antara skor rata-rata (aktual) dengan skor idealnya diperoleh angka 65,67% yang memperlihatkan bahwa tingkat teknologi pembelajaran pada SMP di Kota Pekanbaru termasuk kategori rendah. Ketersediaan alat bantu pembelajaran berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan dan dikuasai guru dalam interaksi pembelajaran masih perlu ditingkatkan.

Deskripsi statistik skor hasil pengukuran variabel teknologi pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.13: Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru

Statistik Deskripsif	Hasil Perhitungan
Jumlah Butir	12
Skor Ideal	60
Minimal	41
Maksimal	60
Rentang	19
Rata-rata	51,759
Median	52
Modus	52
Std. Deviasi	3,897
Varians	15,187

Skor variabel kinerja guru bervariasi antara skor minimal 41 sampai dengan skor maksimal 60. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rentang skor 19; standar deviasi 3,897; varians 15,187; dan rata-rata 51,759. Perbandingan antara skor rata-rata (aktual) dengan skor idealnya diperoleh angka 86,27% yang memperlihatkan bahwa tingkat kinerja guru SMP di Kota Pekanbaru termasuk

kategori tinggi. Artinya, perilaku nyata yang ditunjukkan guru pada waktu menyampaikan pelajaran kepada siswanya harus dipertahankan bahkan sebaiknya lebih ditingkatkan lagi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

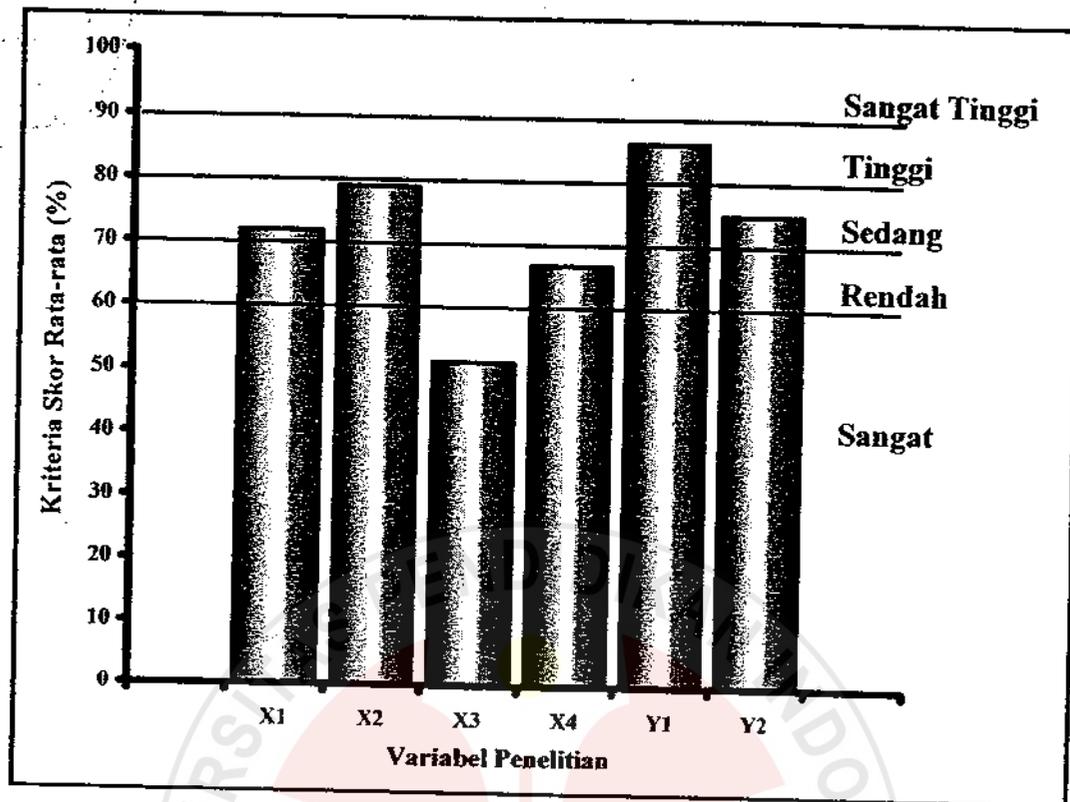
Deskripsi statistik skor hasil pengukuran variabel kualitas belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 3.14: Deskripsi Data Variabel Kualitas Belajar Siswa

Statistik Deskripsif	Hasil Perhitungan
Jumlah Butir	12
Skor Ideal	60
Minimal	27
Maksimal	56
Rentang	29
Rata-rata	44,219
Median	45
Modus	43
Std. Deviasi	6,293
Varians	39,606

Skor variabel kualitas belajar siswa bervariasi antara skor minimal 27 sampai dengan skor maksimal 56. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rentang skor 29; standar deviasi 6,293; varians 39,606; dan rata-rata 44,219. Perbandingan antara skor rata-rata (aktual) dengan skor idealnya diperoleh angka 73,70% yang memperlihatkan bahwa tingkat kualitas belajar siswa SMP di Kota Pekanbaru termasuk kategori sedang. Artinya, kebermutuan pelayanan yang diberikan oleh guru kepada para siswanya sehingga memperoleh hasil belajar tertentu perlu ditingkatkan lagi.

Gambaran menyeluruh yang memperlihatkan kriteria skor rata-rata hasil pengukuran dari setiap variabel digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 3.1: Perbandingan Kriteria Skor Rata-rata antar Variabel Penelitian

Berdasarkan diagram di atas, di antara faktor-faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi kinerja guru terdapat satu variabel yang termasuk kategori sangat rendah yaitu penghasilan guru (X_3); satu variabel termasuk kategori rendah yaitu teknologi pembelajaran (X_4); sedangkan dua variabel lainnya yaitu kinerja kepala sekolah (X_1) dan iklim kerja guru (X_2) termasuk kategori sedang. Hasil pengukuran kinerja guru (Y_1) menunjukkan bahwa kinerja guru SMP di Kota Pekanbaru termasuk kategori tinggi sedangkan hasil pengukuran kualitas belajar siswa (Y_2) menunjukkan bahwa kualitas belajar siswa SMP di Kota Pekanbaru termasuk kategori sedang.



Pada tahap selanjutnya, dilakukan uji normalitas data sebagai persyaratan analisis dalam melakukan pengujian hipotesis. Analisis jalur yang akan digunakan dalam penelitian ini mensyaratkan bahwa data setiap variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan Teknik Uji Liliefors yaitu dengan cara menghitung L_{hitung} dan L_{tabel} kemudian menetapkan hasil uji berdasarkan kriteria:

- (1) Data bersumber dari populasi yang berdistribusi normal; persyaratan analisis terpenuhi jika $L_{hitung} \leq L_{tabel}$
- (2) Data bersumber dari populasi yang tidak berdistribusi normal; persyaratan analisis tidak terpenuhi jika $L_{hitung} > L_{tabel}$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh L_{hitung} dan L_{tabel} untuk menguji normalitas data dari keenam variabel sebagai berikut:

Tabel 3.15 : Hasil Pengujian Normalitas Data

No.	Variabel	N	L_{hitung}	L_{tabel} ($\alpha = 0,05$)	Hasil Uji
1	X_1	270	0,052	0,054	Normal
2	X_2	270	0,051	0,054	Normal
3	X_3	270	0,050	0,054	Normal
4	X_4	270	0,053	0,054	Normal
5	Y_1	270	0,051	0,054	Normal
6	Y_2	270	0,049	0,054	Normal

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat diperoleh hasil pengujian normalitas data untuk keenam variabel penelitian sebagai berikut:

- (1) Hasil perhitungan pada uji normalitas data skor variabel X_1 diperoleh $L_{hitung} = 0,052 < L_{tabel} = 0,054$. Hasil uji menunjukkan bahwa data skor variabel kinerja kepala sekolah berdistribusi normal.
- (2) Hasil perhitungan pada uji normalitas data skor variabel X_2 diperoleh $L_{hitung} = 0,051 < L_{tabel} = 0,054$. Hasil uji menunjukkan bahwa data skor variabel iklim kerja guru berdistribusi normal.
- (3) Hasil perhitungan pada uji normalitas data skor variabel X_3 diperoleh $L_{hitung} = 0,050 < L_{tabel} = 0,054$. Hasil uji menunjukkan bahwa data skor variabel penghasilan guru berdistribusi normal.
- (4) Hasil perhitungan pada uji normalitas data skor variabel X_3 diperoleh $L_{hitung} = 0,053 < L_{tabel} = 0,054$. Hasil uji menunjukkan bahwa data skor variabel teknologi pembelajaran berdistribusi normal.
- (5) Hasil perhitungan pada uji normalitas data skor variabel Y_1 diperoleh $L_{hitung} = 0,051 < L_{tabel} = 0,054$. Hasil uji menunjukkan bahwa data skor variabel kinerja guru berdistribusi normal.
- (6) Hasil perhitungan pada uji normalitas data skor variabel Y_2 diperoleh $L_{hitung} = 0,049 < L_{tabel} = 0,054$. Hasil uji menunjukkan bahwa data skor variabel penghasilan guru berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data dari keenam variabel penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, teknik analisis jalur dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel.

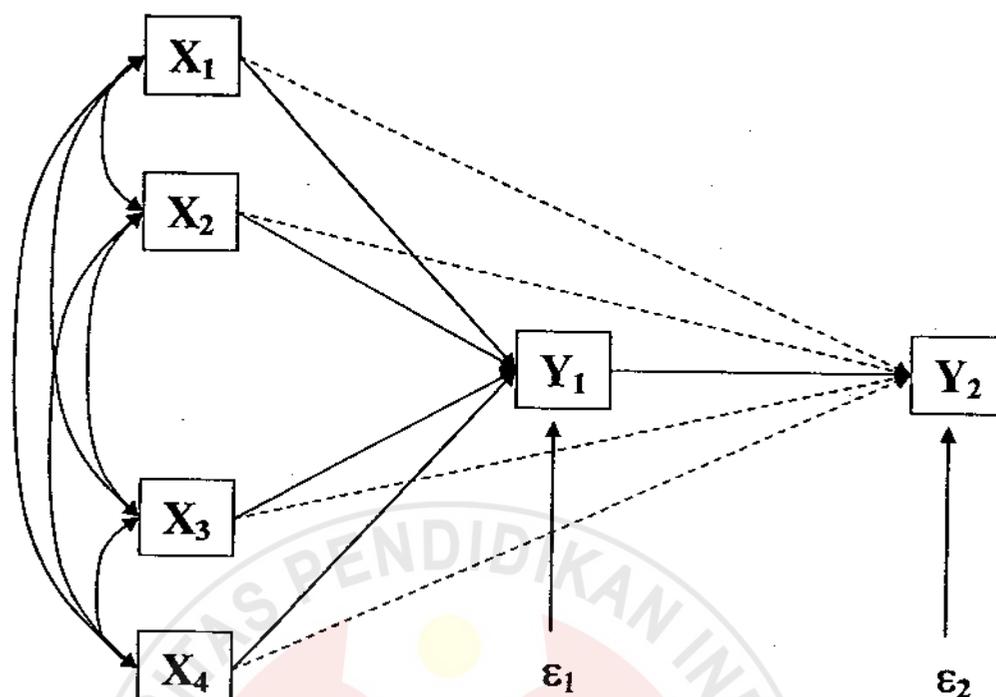
Pada tahap selanjutnya dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis dalam menjelaskan hubungan kausal antara kinerja kepala sekolah (X_1), iklim kerja guru (X_2), penghasilan guru (X_3), teknologi pembelajaran (X_4), kinerja guru (Y_1), dan kualitas belajar siswa (Y_2). Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian tersebut adalah analisis jalur (*path analysis*). Teknik ini berpedoman pada diagram jalur sebagai alat bantu untuk menggambarkan hubungan kausal antar variabel. Dengan cara ini, dapat dihitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hubungan ini tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficient*). Koefisien jalur adalah koefisien regresi atas skor yang telah dibakukan (Kerlinger, 2002: 990).

Tahapan analisis data dalam analisis jalur (*path analysis*) meliputi langkah-langkah sebagai berikut (Sitepu dan Al-Rasjid, 1994):

Pertama, Menggambarkan model hubungan secara teoritis dalam bentuk diagram jalur yang menunjukkan hubungan kausal antar variabel penelitian (Gambar 3.2).

Hipotesis penelitian yang tergambarkan dalam diagram jalur tersebut adalah sebagai berikut:

- H_1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja guru (Y_1).
- H_2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim kerja guru (X_2) terhadap kinerja guru (Y_1)
- H_3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penghasilan guru (X_3) terhadap kinerja guru (Y_1).



Gambar 3.2: Diagram Jalur yang Memperlihatkan Hubungan antar Variabel dalam Pola Dasar Penelitian

- H_4 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan teknologi pembelajaran (X_4) terhadap kinerja guru (Y_1).
- H_5 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja kepala sekolah (X_1), iklim kerja guru (X_2), penghasilan guru (X_3), dan teknologi pembelajaran (X_4) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y_1)
- H_6 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja guru (Y_1) terhadap kualitas belajar siswa (Y_2).
- H_7 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja kepala sekolah (X_1) terhadap kualitas belajar siswa (Y_2).
- H_8 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan iklim kerja guru (X_2) terhadap kualitas belajar siswa (Y_2).
- H_9 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan penghasilan guru (X_3) terhadap kualitas belajar siswa (Y_2).

H_{10} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan teknologi pembelajaran (X_4) terhadap kualitas belajar siswa (Y_2).

H_{11} : Terdapat pengaruh positif dan signifikan kinerja kepala sekolah (X_1), iklim kerja guru (X_2), penghasilan guru (X_3), teknologi pembelajaran (X_4), dan kinerja guru (Y_1) secara bersama-sama terhadap kualitas belajar siswa (Y_2).

Kedua, menghitung koefisien korelasi *Product Moment Pearson* yang menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel penelitian menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Ketiga, Mengidentifikasi sub struktur dan persamaan yang akan dihitung koefisien jalurnya sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian.

Keempat, menghitung koefisien jalur (*path coefficient*) P_{YX} yang dapat diperoleh melalui perhitungan koefisien regresi berdasarkan skor yang telah dibakukan (Kerlinger, 2002: 990). Proses perhitungan dilakukan melalui analisis regresi menggunakan program SPSS.

Kelima, menghitung koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan rumus berikut:

$$R^2_{YX_i - X_k} = \sum_{i=1}^k P_{YX_i} r_{YX_i}$$

Keenam, menghitung koefisien jalur dari faktor residu $P_{Y\epsilon}$ untuk mengetahui pengaruh faktor lain di luar variabel yang dianalisis.

$$P_{Y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{YX_i - X_k}}$$

Ketujuh, menguji hipotesis melalui pengujian statistik (uji t dan Uji F) untuk mengetahui signifikansi koefisien jalur dan koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_i = \frac{\beta_{YX_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R_{YX_i \dots X_k}^2)}{(n - k - 1)(1 - R_{X_i \dots (X_i) \dots X_k}^2)}}$$

$$F = \frac{(n - k - 1)(1 - R_{YX_i \dots X_k}^2)}{k(1 - R_{YX_i \dots X_k}^2)}$$

Kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah: Hipotesis penelitian diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0,05$.

